



“Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)”

**“MEMBACA POTENSI, PELUANG DAN TANTANGAN KOTA
PURWOKERTO-BANYUMAS UNTUK MENYELENGGARAKAN
PAKET WISATA CITY TOUR DENGAN BUS PARIWISATA”**

Oleh

**“Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si¹; Drs. Bambang Widodo, M.Par²; Hariyadi, Ph.D,
MA³”**

**“^{1,3}Jurusan Sosiologi Fisip Unsoed, ²Jurusan Komunikasi Fisip Unsoed”
“rawuhpriyono@yahoo.co.id¹; mas_hariyadi@yahoo.com²”**

ABSTRAK

Sebuah kota akan menjadi destinasi wisata menarik jika ditopang oleh daya dukung yang memadai. Daya dukung tersebut dapat berupa kondisi alam atau buatan yang memang memang menarik dan dikelola dengan baik. Bagaimana Purwokerto dan sekitarnya dapat dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata serta paket *city tour*? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang potensi dan peluang yang ada serta tantangan ke depan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis SWOT untuk melihat berbagai kemungkinan Purwokerto dapat dikembangkan ke depan. Hasil penelitian menunjukkan ada potensi yang besar yang dimiliki Purwokerto sebagai daerah tujuan wisata. Potensi tersebut berupa potensi budaya, dengan artefak tinggalan budaya masa lalu, kawasan wisata buatan kreativitas masyarakat serta didukung oleh pusat-pusat kuliner dan penginapan yang tersedia. Tantangan ke depan untuk menjadikan Purwokerto sebagai destinasi wisata dengan paket *city tour* adalah dengan meningkatkan pengelolaan dan mempersiapkan sumber daya manusia terlatih untuk menangani paket tersebut.

Kata kunci : *Potensi, Purwokerto, City Tour*

ABSTRACT

A city will become an attractive tourist destination if supported by adequate carrying capacity. The carrying capacity can be in the form of natural or artificial conditions which are indeed attractive and well managed. How can Purwokerto and its surroundings be developed as a tourist destination and city tour package? This study aims to answer questions about the potential and opportunities that exist and the challenges ahead. The research method used is a qualitative research with a SWOT analysis to see various possibilities Purwokerto can be developed in the future. The results showed that Purwokerto has a great potential as a tourist destination. The potential is in the form of cultural potential, artifacts from the past, creativity of the community and supported by culinary centers and lodging available. The challenge going forward to make Purwokerto a tourist



destination with a city tour package is to improve management and prepare trained human resources to handle the package.

Keywords: *Potential, Purwokerto, City Tour*

PENDAHULUAN

Belakangan dunia pariwisata makin berkembang dengan makin meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk mengisi waktu luang dan mengekspresikan keinginan untuk menyalurkan hasrat mengikuti perkembangan jaman. Dewasa ini pula, tanpa disadari kehidupan manusia tidak saja lekat dengan kehidupan sehari-hari di alam nyata, namun juga dunia maya yang perkembangannya sangat luar biasa. Hampir setiap orang, tua maupun muda bahkan anak-anak sudah sangat jamak kemana-mana membawa telepon pintar yang penggunaannya sangat beragam. Telepon pintar ini memang dapat digunakan secara beragam, seperti sekedar sebagai alat berkomunikasi menyampaikan situasi tentang diri dan sekitarnya, namun dapat juga sebagai piranti berbisnis dengan jaringan relasi yang tak terbatas. Dunia pariwisata turut terimbas penggunaan media sosial yang makin luas lewat informasi destinasi wisata menarik, pusat kuliner, cinderamata dan sebagainya.

Wilayah Purwokerto serta Banyumas dan sekitarnya memang memiliki potensi yang besar yang dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata terintegrasi. Di wilayah perkotaannya kita bisa menyaksikan warisan bangunan-bangunan lama seperti Museum Uang di Jalan Bank, atau bangunan lama seperti Eks Karesidenan, Kawasan Kompleks Stasiun Timur, Kota Lama Banyumas dan lain-lain. Kita juga bisa menyaksikan pusat-pusat belanja, souvenir, sentra batik, pusat kuliner, pusat oleh-oleh dan sebagainya. Wisata edukasi bisa juga dijelajahi di kawasan Farm Kampus Universitas Jenderal Soedirman. Di kawasan itu siswa pengunjung bisa menyaksikan dan belajar tentang pemeliharaan sapi perah, atau budi daya tanaman hidroponik. Belum lagi melihat sentra-sentra budaya melalui sanggar tari, sanggar seni lukis, atau Sanggar Seni Cowong Sewu di Panebatan, semua lengkap tersedia. Hal tersebut juga didukung oleh akomodasi penginapan, perhotelan yang baik.

Desa-desa di seputaran Banyumas juga semakin berkembang untuk memajukan dirinya, dengan makin mudahnya akses jalan menuju ke daerah tersebut. Desa-desa yang memiliki potensi daya tarik kemudian berkembang menjadi desa wisata, dengan membangun dirinya melalui program-program desa. Program-program pembangunan yang ditujukan ke desa yang memang mengarah dan berorientasi khusus ke desa. Pembangunan di desa menjadi lebih terfokus dan terarah oleh kerja-kerja mereka sendiri. Desa dan masyarakatnya ditempatkan sebagai isu utama serta dipandang paling mengetahui apa yang menjadi persoalan dan kebutuhan masyarakat. Tentu



saja kerja-kerja semacam itu tidak bisa dipandang enteng, karena membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik. Ketika pemerintah sudah memberikan ruang bergerak yang begitu luas, sudah semestinya hal demikian disambut dengan semangat membangun pedesaan yang baik. Sebagian bekerja sama dengan pihak swasta membangun kawasan wisata buatan dengan pernik-perniknya. Meskipun demikian, membangun tanpa merusak ekologi pedesaan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan adalah pilihan yang lebih bijaksana. Bagaimana Purwokerto dan sekitarnya dapat dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata dengan *paket city tour*? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang potensi dan peluang yang ada serta tantangan ke depan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus terpancang atau *embedded case study* (Yin, 1987). Informan dipilih secara *purposive* atas dasar pada subjek yang menguasai permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Kabupaten Banyumas, meliputi Purwokerto dan Kecamatan Banyumas pada kawasan Kota Lama Banyumas untuk menjangkau informasi yang lebih lengkap.

Penelitian ini, menggunakan analisis interaktif, baik saat di lapangan maupun setelah usai data dikumpulkan. Data diolah agar lebih sederhana, sistematis, yang dimulai dari menuliskan wawancara, hasil observasi, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1989) yang lebih dikenal dengan model analisis interaktif. Data yang direduksi meliputi: 1) data primer, yaitu hasil wawancara dengan para informan; dan 2) data sekunder, yaitu dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini. Reduksi dan penyajian data adalah dua komponen analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data disajikan, dideskripsikan dan kemudian diberi makna dengan interpretasi logis.

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppoutunities, Threat*)

Analisis ini untuk mengurai potensi-potensi baik itu sebagai kekuatan, kelemahan, maupun peluang dan tantangan ke depan. Informasi tentang potensi-potensi ini sangat penting untuk menyusun kebijakan-kebijakan berdasarkan atas realitas yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pada analisis SWOT, aset-aset budaya yang ada di kota Banyumas dapat dikategorikan menjadi 7 yaitu: bangunan, tradisi, kuliner, religi, batik, sarana/prasarana, dan *souvenir* sebagai berikut.

Tabel 1. Bangunan

	Kekuatan	Kelemahan
	1. Jumlah aset artefak budaya cukup banyak sebagian sudah difungsikan seperti Museum Uang/Bank 2. Memiliki Nilai historis 3. Arsitektur beragam Eropa, Islam, Cina	1. Sebagian kurang terawat 2. Sebagian milik pribadi 3. Isi dari museum yang ada masih terbatas
Peluang	Strategi Kekuatan-Peluang	Strategi Kelemahan-Peluang
1. Adanya peluang pemberdayaan (pemugaran, perawatan dan pemanfaatan) 2. Kerjasama dengan swasta	1. Meningkatkan gerakan masyarakat sadar budaya, sadar wisata (edukasi) 2. Meningkatkan kesadaran wisata di seluruh masyarakat	1. Meningkatkan kerjasama dengan swasta (investor), terutama pihak PHRI 2. Menyediakan anggaran khusus untuk membantu memugar aset-aset budaya yang menjadi milik pribadi
Tantangan	Strategi Kekuatan-Tantangan	Strategi Kelemahan-Tantangan
1. Minimnya anggaran pemerintah 2. Kurangnya kesadaran sadar budaya-wisata pemerintah	1. Menyediakan anggaran khusus untuk revitalisasi bangunan 2. Mengembangkan strategi wisata yang komprehensif dan melibatkan sebanyak mungkin satuan kerja perangkat daerah	1. Memaksimalkan anggaran pemerintah yang tersedia 2. Mendorong peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperbanyak isi museum



Tabel 2. Tradisi

	Kekuatan	Kelemahan
	1. Adanya tradisi-tradisi khas seperti Mimiti, Punggahan, Sedekah Bumi, Sedekah Gunung, Mocopatan, Jumenengan, Nyadran dan Jamasan Pusaka 2. Pendidikan berorientasi seni budaya di sekolah-sekolah menengah di Banyumas	1. Tidak dipelihara dengan pendekatan budaya dan pariwisata 2. Kesadaran pelaku akan budaya dan pariwisata belum kuat
Peluang	Strategi Kekuatan-Peluang	Strategi Kelemahan-Peluang
1. Adanya bentuk paket-paket wisata 2. Aksesibilitas lokasi yang mudah	Mengaitkan pendidikan seni budaya di sekolah-sekolah menengah dengan praktik wisata; misalnya dengan sistem pemagangan pada pelaku-pelaku wisata	1. Meningkatkan kesadaran budaya 2. Meningkatkan gerakan sadar wisata 3. Memberi kesempatan regenerasi
Tantangan	Strategi Kekuatan-Tantangan	Strategi Kelemahan-Tantangan
1. Penetrasi budaya asing, Barat, Korea 2. Melunturnya rasa memiliki budaya sendiri 3. Minimnya proses regenerasi	1. Memperkuat dan memperluas cakupan pendidikan yang berorientasi seni budaya di sekolah-sekolah menengah 2. Sanggar Seni	1. Memperkuat dan memperluas cakupan pendidikan yang berorientasi seni budaya sampai dengan sekolah-sekolah dasar 2. Mengadakan gerakan sadar wisata ke seluruh unsur kemasyarakatan

Tabel 3. Kuliner

	Kekuatan	Kelemahan
--	-----------------	------------------



	Terdapat makanan-makanan khas yang tidak ada di daerah lain	Rendahnya kemampuan dalam manajemen pemasaran
Peluang	Strategi Kekuatan-Peluang	Strategi Kelemahan-Peluang
1. Dikategorikan sebagai salah satu jenis ekonomi kreatif yang sedang dikembangkan oleh pemerintah 2. Diversifikasi rasa	Peningkatan gerakan ekonomi kreatif; UMKM, mendorong regenerasi	Menyebarkan pengetahuan tentang manajemen pemasaran kepada seluruh pelaku usaha UMKM
Tantangan	Strategi Kekuatan-Tantangan	Strategi Kelemahan-Tantangan
Minimnya regenerasi	Mengembangkan program kuliner di sekolah-sekolah menengah kejuruan	Mendorong percepatan regenerasi

Tabel 4. Religi

	Kekuatan	Kelemahan
	1. Adanya Masjid Nur Sulaiman Banyumas 2. Adanya Makam Kalibening 3. Adanya Masjid Cikakak 4. Adanya Makam Bonokeling	1. Kurangnya promosi dan pemasaran 2. Kurangnya jaringan wisata
Peluang	Strategi Kekuatan-Peluang	Strategi Kelemahan-Peluang
Pengembangan paket wisata religi	Pengembangan kesadaran wisata	Pelibatan semua unsur kepariwisataan dalam pengembangan paket wisata religi
Tantangan	Strategi Kekuatan-Tantangan	Strategi Kelemahan-Tantangan
Kemungkinan perbenturan dengan nilai-nilai agama	Bekerjasama dengan perguruan tinggi; menyelenggarakan dialog-dialog tentang hubungan agama dan kebudayaan	Bekerjasama dengan perguruan tinggi; menyelenggarakan dialog-dialog tentang hubungan agama, budaya dan pariwisata



Tabel 5. Batik

	Kekuatan	Kelemahan
	1. Adanya pusat batik khas Banyumas (Mruyung, Papingan, Sokaraja) 2. Corak/motif Banyumasan sudah dikenal lama	1. Kurangnya promosi dan pemasaran 2. Minimnya regenerasi 3. Kebanggaan akan batik masih rendah
Peluang	Strategi Kekuatan-Peluang	Strategi Kelemahan-Peluang
1. Dikategorikan sebagai salah satu jenis ekonomi kreatif yang sedang dikembangkan oleh pemerintah 2. Batik sebagai warisan budaya dunia	Mobilisasi penggunaan batik seperti bisa untuk seragam unit sekolah atau SKPD Menyusun Katalog Batik Banyumasan	1. Mengembangkan dan mempromosikan batik khas Banyumas 2. Mengembangkan strategi pemasaran kolektif untuk batik Banyumas
Tantangan	Strategi Kekuatan-Tantangan	Strategi Kelemahan-Tantangan
Persaingan dari garmen non batik dan batik cetak	Perlakuan khusus dari penda terhadap batik khas Banyumas	1. Mendorong penggunaan batik tulis khas Banyumas di kalangan pegawai Pemda 2. Memasukan materi tentang batik Banyumas dalam kurikulum sekolah

Tabel 6. Sarana/Prasarana

	Kekuatan	Kelemahan



	<ol style="list-style-type: none"> Munculnya destinasi baru seperti Dream Land, Small World, Kebun Raya, The Village, dengan akses jalan sudah beraspal Rambu-rambu penunjuk lalu lintas tersedia Dilalui arus transportasi antar daerah Bus Trans-Jateng 	<ol style="list-style-type: none"> Jalan-jalan di kawasan wisata relatif sempit Tidak ada trotoar Kurangnya aksesibilitas terhadap pusat-pusat tujuan wisata Belum ada Bus Wisata untuk <i>City Tour</i>
Peluang	Strategi Kekuatan-Peluang	Strategi Kelemahan-Peluang
Lokasi berada di lintasan jalur antar provinsi	<ol style="list-style-type: none"> Memperbanyak rambu-rambu petunjuk wisata Mengadakan pos-pos informasi wisata di tempat-tempat strategis 	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan trotoar Meningkatkan aksesibilitas terhadap pusat-pusat tujuan wisata Mengadakan Bus Wisata <i>City Tour</i>
Tantangan	Strategi Kekuatan-Tantangan	Strategi Kelemahan-Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> Terminal bus tidak permanen Penerangan jalan tidak memadai Minimnya sarana-sarana perekonomian 	<ol style="list-style-type: none"> Menyediakan terminal yang permanen dan berkualitas Menambah penerangan jalan Mengembangkan sarana-sarana perekonomian 	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan trotoar Meningkatkan aksesibilitas terhadap pusat-pusat ekonomi dan tujuan wisata Menambah penerangan jalan Terminal representatif termasuk <i>City Tour</i>

Tabel 7. Souvenir

	Kekuatan	Kelemahan
	Adanya pusat batik dan batu akik Jenderal Soedirman dan di Binangun	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya pemasaran dan promosi Kurangnya gerai untuk batik dan akik
Peluang	Strategi Kekuatan-Peluang	Strategi Kelemahan-Peluang



Dikategorikan sebagai salahsatu jenis ekonomi kreatif yang sedang dikembangkan oleh pemerintah	Pembinaan para pelaku usaha <i>souvenir</i>	1. Mendorong pemasaran dan promosi 2. Bekerjasama dengan pihak perbankan untuk mengadakan gerai batik, batu akik
Tantangan	Strategi Kekuatan-Tantangan	Strategi Kelemahan-Tantangan
Minimnya regenerasi	Mempercepat proses regenerasi	1. Mendorong pemasaran dan promosi 2. Bekerjasama dengan pihak perbankan untuk mengadakan gerai batik 3. Mempercepat proses regenerasi

KESIMPULAN

1. Purwokerto dan sekitarnya memiliki aspek-aspek potensi sebagai kekuatan yang mendukung, kelemahan yang dimiliki dan peluang serta tantangan ke depan amat memungkinkan Kota Purwokerto dan Kota Lama Banyumas sebagai sentra budaya, yaitu meliputi bangunan, tradisi, kuliner, religi, batik, sarana/prasarana, dan *souvenir* cendera mata.
2. Masyarakat Purwokerto dan Kota Lama Banyumas siap mendukung rencana Purwokerto sebagai destinasi wisata dengan menyelenggarakan paket wisata *City Tour*, dengan beberapa catatan dan pembenahan.

Rekomendasi

1. Perlu disusun strategi kebijakan tertentu yang diimplementasikan berdasarkan atas potensi yang ada dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan ke depan untuk mewujudkan Purwokerto dengan paket paket wisata *City Tour*.
2. Implementasi Strategi kebijakan tersebut meliputi hal berikut ini.
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan swasta, terutama pihak investor, dunia usaha antara lain PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia), Travel Biro dan sebagainya.
 - b. Memaksimalkan peran kerjasama *penta helix* yang terdiri dari Pemerintah, Masyarakat, Dunia Usaha, Media Massa dan Perguruan Tinggi.
 - c. Pemerintah menyediakan anggaran khusus untuk membantu memugar aset-aset budaya yang menjadi milik pribadi



- d. Meningkatkan gerakan sadar budaya dan sadar wisata
- e. Mengadakan regenerasi
- f. Memperkuat dan memperluas cakupan pendidikan yang berorientasi seni budaya sampai dengan sekolah-sekolah dasar
- g. Manajemen yang transparan seperti pada saat pengadaan Bus Pariwisata Purwokerto *City Tour*.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangtelarda Kab. Banyumas. 2006. *Studi Perencanaan Komplek Kabupaten Lama di Kota Banyumas Sebagai Obyek Kunjungan Wisata Budaya*, Pemkab. Banyumas
- Herusatoto, Budiono. 2008. *Banyumas: Sejarah, Budaya, dan Watak*. LKiS. Yogyakarta.
- Mackellar, J., 2006. Conventions, Festivals, and Tourism: Exploring The Network That Binds, *Journal of Convention and Event Tourism* 8(2): 45-56.
- Manaf, Z.A, 2008. Establishing The National Digital Cultural Heritage Repository in Malaysia, *Library Review* 57 (7) : 537-548.
- Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman (terjemahan), 1994. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta.
- Saleh, I.N.S., 2004. *Kajian Aspek Hukum Konservasi Cagar Budaya Terhadap Pelestarian dan Pengembangan Pariwisata Kota Gede*. Tesis, Program Pascasarjana UGM, Jogja
- Santi, 2011. Karakteristik Rumah Toko(Ruko) Kawasan Pecinan Kota Lama di Kota Kendari. *Jurnal Arsitektur Unity* Jurusan Arsitektur Fak. Teknik Unhalu. Hal. 40 - 47
- Soemanto. 2010. *Sosiologi Pariwisata, Buku Materi Pokok Modul Universitas Terbuka*, Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Strauss, Anselm L. & Yuliet Corbin, 1990. *Basics of Qualitative Research*. Sage Publications. London.
- Yin, Robert K., 1987. *Case Study Research Design and Method*. Sage Publications. London.